

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pada dasarnya melakukan setiap aktivitasnya untuk tujuan memperoleh keuntungan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dalam menjalankan sebuah perusahaan, hal utama yang diperlukan adalah dana, untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional merupakan modal kerja.

Modal kerja tersebut akan dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya, dimana modal kerja yang telah digunakan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya didalam perusahaan (Riyanto, 2001: 57).

Menurut Munawir (2004:19) modal kerja merupakan investasi modal perusahaan dalam aktiva lancar yang harus selalu ada untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Agar modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien, maka perlu adanya penyesuaian

antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasi perusahaan (Limarjo, 2012).

Efisiensi modal kerja dapat terlihat dari tingkat perputaran komponen-komponen modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran komponen-komponen modal kerja tersebut, maka jumlah modal yang diinvestasikan pada kas, piutang, dan persediaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan waktu terikatnya dana pada masing-masing komponen modal kerja tersebut semakin pendek, sehingga kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan semakin besar (Khairunnisah, 2014).

Menurut Esra dan Apriweni (2002) dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

Menurut Riyanto (2001: 95) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti

bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah (Riyanto , 2001: 90), sedangkan perputaran persediaan merupakan persediaan barang yang sesuai dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan (Riyanto , 2001: 70).

Dalam modal kerja, ada tiga konsep yang dipergunakan, yakni: konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional (Riyanto, 2001:57-58). Namun fokus dalam penelitian ini ditinjau pada konsep kuantitatif, dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Alasan penggunaan konsep kuantitatif karena penelitian ini mengacu pada hal yang terkait dengan efisiensi (perputaran) tiap komponen modal kerja atau jumlah aktiva lancar, dalam hal ini difokuskan pada kas, piutang, persediaan.

Modal kerja sebagaimana diketahui, memiliki hubungan yang sangat erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Irawati (2006:39) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh investasi modal kerja. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya, ini berarti perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba.

Dalam meningkatkan efisiensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan, investor dapat melihat dari sisi pengaruh modal kerja yang dimiliki perusahaan terhadap profitabilitas. Semakin efisien modal kerja yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas yang dapat dicapai (Yuliati, 2013). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya (Warren 2005:704). Untuk mengukur kondisi profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan berbagai ukuran profitabilitas, salah satunya dengan menggunakan tingkat pengembalian atas aset *Return On Asset (ROA)*. Menurut Kasmir (2010: 115) *return on asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.

Dalam penelitian ini alasan ingin memilih industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI karena sektor ini merupakan sektor yang terus mengalami pertumbuhan dan masih menjanjikan keuntungan. Karena produknya dibutuhkan oleh setiap orang sebagai kebutuhan primer atau kebutuhan pokok. Adhi S. Lukman sebagai Ketua Umum GAPMMI menyatakan, Industri Makanan dan Minuman di Indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang ada menunjukkan, bahwa pertumbuhan dan nilai investasi di sektor pangan selalu meningkat dalam beberapa kurun waktu terakhir. Sebagai negara dengan populasi ke-4 terbesar di dunia serta pertumbuhan kelas menengah yang tinggi, pasar makanan dan minuman Indonesia sangat

menjanjikan dan paling diminati untuk investasi. Apabila peluang ini tidak dimanfaatkan dengan baik, akhirnya Indonesia akan menjadi sasaran oleh produsen negara lain. Oleh sebab itu sangat diperlukan kerjasama yang erat antara Industri dan Pemerintah untuk mendorong terciptanya iklim usaha yang kondusif serta daya saing yang kuat bagi industri dalam negeri (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia).

Penelitian ini lebih difokuskan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2010-2014. Tabel 1 berikut menyajikan data keuangan yakni perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta *Return On Asset* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI:

Tabel 1: Data Perputaran Komponen Modal Kerja dan *Return On Asset* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Perusahaan	Tahun	p.kas	p.piutang	p.persediaan	ROA
PT. Tiga pelar sejahtera	2010	45,713	4,412	1,229	6,525
	2011	2,762	3,700	4,009	4,177
	2012	26,891	4,906	3,555	6,559
	2013	12,814	4,484	3,070	6,906
	2014	4,225	3,824	3,305	5,130
PT. Delta djakarta	2010	2,202	3,022	2,257	19,697
	2011	2,287	3,219	2,026	21,793
	2012	2,476	4,823	1,910	28,635
	2013	1,999	7,483	1,524	31,198
	2014	2,118	4,104	1,354	29,041
PT. Indofood sukses makmur	2010	3,679	17,099	4,578	6,246
	2011	3,474	17,543	5,010	9,363
	2012	3,752	18,601	4,689	8,056
	2013	4,224	14,243	5,319	6,609
	2014	4,492	21,292	5,505	5,600
PT. Mayora indah	2010	15,303	30,997	11,070	11,004
	2011	29,061	24,996	5,834	7,331
	2012	7,846	21,530	5,447	8,947
	2013	6,459	16,101	6,245	10,900
	2014	19,875	12,926	5,915	3,982
PT. Indofood CBP	2010	5,270	36,800	9,134	12,754
	2011	4,381	30,347	8,796	13,574
	2012	3,934	33,586	8,713	12,883
	2013	4,541	33,979	6,508	10,752
	2014	4,089	30,100	7,784	10,246
PT. Ultrajaya milk industri	2010	4,908	9,849	3,601	5,339
	2011	8,660	8,229	4,007	4,650
	2012	5,243	9,448	5,710	14,600
	2013	5,657	9,389	4,573	11,564
	2014	8,005	9,913	4,171	9,714

PT. Nippon indosari	2010	5,071	8,296	33,655	17,558
	2011	16,806	8,013	26,612	15,272
	2012	31,444	8,921	28,073	12,378
	2013	14,885	8,452	22,093	8,669
	2014	11,565	16,858	23,994	8,800
PT. Cahaya kalbar	2010	91,738	7,056	1,398	3,476
	2011	103,874	10,397	2,662	11,697
	2012	72,255	12,161	3,070	5,667
	2013	85,500	23,087	6,310	6,065
	2014	133,581	31,659	7,307	3,039
PT. Akasha wira	2010	13,960	2,301	16,288	9,756
	2011	20,248	4,423	4,746	8,185
	2012	12,113	6,669	2,745	21,428
	2013	21,784	6,365	2,606	12,619
	2014	19,879	5,570	3,027	6,144
PT. Multi bintang indonesia	2010	8,666	8,273	7,533	38,952
	2011	7,483	7,103	7,225	41,561
	2012	15,808	9,394	4,921	39,356
	2013	24,479	10,933	7,898	66,909
	2014	20,418	7,826	5,216	35,322
PT. Siantar top	2010	91,781	10,711	4,313	6,566
	2011	161,815	17,857	5,253	4,565
	2012	154,582	12,829	4,272	5,971
	2013	164,026	15,076	4,846	7,785
	2014	236,803	20,006	5,695	7,261
PT. Sekar laut	2010	60,216	8,589	5,080	2,424
	2011	36,746	7,672	5,755	2,790
	2012	88,636	7,961	5,114	3,188
	2013	62,762	8,016	6,278	3,788
	2014	93,591	8,647	7,198	4,970

Sumber: www.idx.co.id (Olahan, 2015).

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa perputaran setiap komponen modal kerja yg terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan masih cenderung mengalami kenaikan maupun penurunan. Dapat dilihat pada perusahaan PT. Tiga pilar sejahtera, mengalami perputaran yang kenaikan dan penurunan yang sangat besar. Jika dikaitkan dengan pernyataan dari Riyanto (2001: 95) mengenai tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan kas belum efisien, karena mengalami penurunan dan kenaikan yang besar. Kenaikan perputaran kas diakibatkan oleh lancarnya

arus kas perusahaan sehingga kas yang tersedia dalam laporan keuangan (neraca) perusahaan semakin kecil.

Kemudian untuk perputaran piutang dapat dilihat bahwa rasio perputarannya cenderung naik dan turun. Sebagaimana diungkapkan oleh Riyanto (2001: 90) bahwa perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada PT. Mayora indah terus mengalami penurunan perputaran piutang yang diakibatkan oleh ketidakmampuan dalam mengelola piutang dan menagih piutang secara tepat waktu sehingga akun piutang memiliki nominal yang sangat besar.

Terakhir, mengenai perputaran persediaan yang dapat dilihat bahwa rasio ini merupakan ukuran efisiennya dalam pengelolaan persediaan perusahaan. Oleh karena perusahaan makanan dan minuman produknya makanan dan minuman sehingga harus cepat perputarannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Riyanto (2001:70) bahwa perputaran piutang yang besar maka dapat dikatakan bahwa piutang cepat untuk dikonversi menjadi kas (penjualan produk menjadi cepat). Namun dapat dilihat pada PT. Nippon indosari dan PT. Akashara Wira yang mengalami

perputaran yang fluktuatif dan cenderung lama dalam setahun. Hal tersebut diakibatkan oleh besarnya HPP dari perusahaan dalam memproduksi persediaan serta lambatnya persediaan terjual.

Menurut Khairunnisah (2014) efisiensi modal kerja dapat terlihat dari tingkat perputaran komponen-komponen modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran komponen-komponen modal kerja tersebut, maka jumlah modal yang diinvestasikan pada kas, piutang, dan persediaan semakin rendah, sehingga kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan semakin besar. Dengan kata lain akan tercipta efisiensi pengelolaan modal kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diidentifikasi terkait dengan judul ini sebagai berikut:

1. Efisiensi rasio perputaran modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) belum begitu maksimal yang

dapat dilihat dari angka-angka rasio perputaran yang mengalami peningkatan maupun penurunan.

2. Terdapat beberapa perusahaan yang berhasil dalam hal pengelolaan modal kerja, namun ada perusahaan tertentu seperti PT.Sekar Laut dan PT.Siantar Top yang mengalami penurunan pada perputaran persediaan yang tidak sejalan dengan penurunan rasio ROA.
3. Terjadinya kesenjangan antara teori dengan data keuangan yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dapat dilihat pada penurunan dan peningkatan perputaran komponen modal kerja tidak sejalan dengan peningkatan dan penurunan ROA.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sub industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sub industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada sub industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sub industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas dalam perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas dalam perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas dalam perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas dalam perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, terdiri atas :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi. Disamping itu diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori, terutama

mengenai efisiensi modal kerja serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

- b. Sebagai bahan referensi/acuan bagi penelitian sejenis atau yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sumber informasi bagi para pihak manajemen perusahaan untuk meminimalisir terjadinya penurunan rasio dan kesenjangan antara teori dengan data keuangan pada perusahaan. Dan juga bagi para investor sebagai informasi untuk dapat melihat kinerja perusahaan makanan dan minuman setiap tahunnya